



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1600 - 1609

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### **Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Al Khatthab (Tinjauan Kebijakan dan Implikasinya Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam)**

**Sopian Lubis**

STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi

e-mail : [sopianlubis1975@gmail.com](mailto:sopianlubis1975@gmail.com)

#### **Abstrak**

Khalifah sebagai pemimpin bertanggung jawab memberikan perlindungan bagi orang-orang yang kurang beruntung secara sosial agar tetap dapat mengambil sedikit bahagian dari menikmati kehidupan sebagai manusia dengan wajar. Dalam perjalanannya khalifah Umar bin Khattab sebagai khalifah ke-dua dari penggari Rasulullah, secara tidak langsung juga harus memikirkan keberlangsungan pendidikan Islam sebagai bahagian dari dakwah Islamiyah. Hal itu tergambar dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan semasa priode kekhalifahannya. Berikut ini merupakan salah satu usaha mengungkap kebijakan kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Al-Khattab ra yang berimplikasi pada pendidikan berdasarkan karakteristik leader yang diterapkannya meliputi rasa tanggungjawab, manajemen partisipatif, manajemen kualitas total, manajemen proses kontrol dan inovasi administratif secara menyeluruh dan fleksibel dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Penelitian ini adalah penelitian studi naskah pada kitab "Akhbar Umar wa Akhbaru Abdullah bin Umar" dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh diolah dan dianalisa lalu disajikan dan ditarik kesimpulan. Temuan yang dapat diambil dari tulisan ini adalah kepribadian khalifah Umar bin Khattab dalam kekhalifahan atau kepemimpinan, dan kebijakan-kebijakan yang berimplikasi pada pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Khalifah Umar, Kebijakan, Manajemen Pendidikan Islam.

#### **Abstract**

*The caliph as a leader is responsible for providing protection for people who are socially disadvantaged so that they can still take a little bit of joy from enjoying life as human beings naturally. In his journey, the caliph Umar bin Khattab as the second caliph from the successor of Rasulullah, indirectly also had to think about the continuity of Islamic education as part of Islamic da'wah. This is illustrated by the policies carried out during the period of his caliphate. The following is an attempt to uncover the leadership policies of Caliph Umar Ibn Al-Khattab ra which have implications for education based on the characteristics of the leaders he implements including a sense of responsibility, participatory management, total quality management, control process management and administrative innovation as a whole and flexibly taking into account the possibilities the possibilities exist. This research is a manuscript study research on the book "Akhbar Umar wa Akhbaru Abdullah bin Umar" with a descriptive qualitative approach. The data obtained is processed and analyzed then presented and conclusions drawn. The findings that can be drawn from this paper are the personality of the caliph Umar bin Khattab in the caliphate or leadership, and policies that have implications for Islamic education.*

**Keywords:** Caliph Umar, Policy, Management of Islamic Education.

Copyright (c) 2023 Sopian Lubis

✉ Corresponding author :

Email : [sopianlubis1975@gmail.com](mailto:sopianlubis1975@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5254>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Khalifah Umar bin Khattab adalah anggota keluarga Nabi Muhammad yang dihormati yang menggantikan Abu Bakar As-Shiddiq sebagai Khalifah kedua. Di hadapan Rasulullah, Umar memiliki keyakinan kuat yang berbunyi, “Seandainya setelah aku ada nabi, maka itu adalah Umar bin Khattab.” Tirmidzi dan Hakim, HR. Umar diberi sifat dan kedudukan Nabi Muhammad dan Nabi Rasul oleh Allah, menjadikannya orang yang mampu menangani jabatan kenabian dengan mudah. Selain itu, Umar juga meyakini muaddisin yang juga dikenal dengan ilham Allah (Bukhari Umar, 2010). Rasulullah memberikan Gelar Al-Faruq kepada Umar, yaitu orang yang dapat membedakan antara kebenaran dan kebathilan, setelah Allah memukul kepala dan hati Umar dengan kebenaran. (M.Husein Haekal, 2013).

Umar bin Khattab ra. memeluk Islam pada tahun ke-enam dari kenabian, tiga hari setelah Islamnya Hamzah ra paman Nabi Muhammad saw pada bulan Dzulhijjah (Ali At-Tanthawy, 1983). Pada saat posisi Umar bin Khattab sebagai khalifah kaum muslimin setelah ditunjuk langsung oleh Abu Bakar As-Shiddiq sebelum waftanya, tentu memegang peranan penting dalam meneruskan misi dakwah Nabi saw. dan pendahulunya Khalifah Abu Bakar ra. Sebagai seorang pimpinan kaum muslimin, sudah menjadi kewajiban baginya untuk mempertahankan dan mengembangkan semua usaha yang telah digagas dan dirintis pendahulunya. Selain memikirkan perkara umat, Khalifah Umar juga harus mengembangkan wilayah dakwah Islamiyah dengan melanjutkan tradisi yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw.

Salah satu praktik kebijakan yang menarik untuk dipelajari saat ini adalah keputusan atau kebijakan yang diambil oleh Khalifah Umar bin Khattab ra. yang selalu berdasarkan pada musyawarah mufakat yang dikenal dengan istilah syura. Karena situasi ini melibatkan banyak pihak dengan niat yang tulus dan dampak yang signifikan, pemimpin Islam yang efektif adalah yang dapat menyampaikan prinsip syura dalam rumusan dalil. Syura merupakan aspek penting dalam ajaran Islam yang telah dijelaskan sebelumnya oleh Rasulullah Muhammad dan para sahabat. Tanpa melibatkan organisasi yang merepotkan, pendekatan ini mungkin akan menghasilkan solusi yang efektif dan praktis.

Begitu pula dalam dunia pendidikan, kebijakan seorang pengambil keputusan dalam suatu lembaga semestinya memberikan dampak positif terhadap pendidikan. Tentu efek kebijakan tersebut semestinya dapat dirasakan oleh degenap stake-holders pendidikan sebagai mana kebijakan kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab yang dirasakan oleh kaum muslimin pada masa kepemimpinannya. Maka penelitian ini berusaha mengungkap berbagai kebijakan yang dilakukan oleh khalifah Umar ra yang dapat berimplikasi pada kemajuan pendidikan Islam di masa sekarang ini. Sehingga lembaga pendidikan Islam dapat dikembangkan secara dinamis dan tetap pada pondasi dasar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam mendapatkan informasi-informasi pada artikel ini adalah studi naskah atau yang lazim disebut dengan *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan analisa terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek kajian. Penelitian model ini juga dapat dilakukan di perpustakaan dengan dengan menghimpun dan menganalisa data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, kisah, dokumen-dokumen yang relevan hingga materi-materi perpustakaan yang dianggap sumber rujukan untuk mengadakan suatu laporan ilmiah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengadakan analisis pada proses penyimpulan logika ilmiah hingga menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah untuk difahami (Saifuddin Anwar, 2006). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik untuk memperoleh informasi dan dokumen. Sedangkan dokumen yang dimaksud adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dinyatakan dalam bentuk tulisan maupun lisan (Djam'an Satori, 2013).

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah dokumen mengenai kekhalifahan Umar bin Khattab. Yang dihimpun dari kitab “*Akhbar Umar wa Akhbaru Abdullah bin Umar*”. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk menganalisa kebijakan Khalifah Umar bin Khattab yang berkaitan dengan pendidikan Islam, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagai mana diketahui bahwa metode ini terdiri dari tiga langkah, yaitu: pengumpulan dan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zainal Arifin, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Model Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Al-Khattab**

#### **a. Biografi Khalifah Umar Ibn Al-Khattab**

Umar lahir pada tahun 586 setelah Masehi. Dia adalah satu-satunya orang dari suku Quraish yang bisa membaca. Dikatakan bahwa hanya ada 17 orang yang hadir ketika Nabi Muhammad menerima wahyu pertama. Umar terkenal karena kekuatan fisiknya. Dia sangat tinggi dan gemuk. Selain itu, dia juga memiliki kuda yang kuat dan ahli dalam olahraga gulat. Umar merupakan keturunan dari suku Quraish, dari garis keturunan A'dy ibn Ka'ab, yang menjadi suku terhormat dalam agama.

Umar bin al-Khaththab bin Nufail bin Abd al-Uzz bin Riyah bin Abdullh bin Qurth bin Raza bin Adiy bin Ka'ab bin Luaiy bin Ghalib bin Fihir Al-Quraisyiy al-Adiy, dengan nama panggilan Abu Hafsh, dan mendapat gelar al-Faruq setelah masuk Islam, adalah nama lengkap dari orang-orang ini. Hantamah binti Hasyim bin al-Mughirah, keturunan Abu Jahal dari suku Bani Makhzum, adalah anggota kelompok lainnya. Saat fajar menyingsing, Umar dikenal sebagai sosok yang tegas dan kasar. Tidak ada indikasi dalam perilakunya bahwa orang tersebut gila atau gila. Tapi dia juga cerdas dan bijaksana; dia belajar banyak puisi khusus islah dan guasai. Seperti banyak orang Quraish lainnya, Umar merasa bingung. Umar tidak mendapatkan keuntungan yang signifikan setelah menjadi pedagang yang sukses karena melakukan perdagangan yang lebih berhasil daripada orang lain, tetapi dia juga tidak menjadi marah. Berbeda dengan mencari uang, dia lebih tertarik untuk memahami.

Ketika terjadi konflik, baik antara Suku Quraisy dan suku lainnya atau tidak, dia dihubungi oleh pemimpin suku Quraisy saat itu sebagai juru damai. Al-Sabiqun al-Awwalun menyebutnya sebagai satu-satunya orang yang memeluk Islam setelah delapan puluh orang istri dan seorang wanita. Ada juga yang menyatakan bahwa dia masuk Islam setelah empat generasi laki-laki dan dua generasi perempuan, serta ada yang menyatakan bahwa dia melakukannya setelah delapan generasi pria dan generasi perempuan yang terdekat. Setelah berdirinya Islam, umat Muslim di Makkah mulai mengalami berbagai kesulitan dalam beribadah, dan mereka sangat terganggu oleh perkembangan agama itu.

Selain al-Sabiqun al-Awwalun, Umar ra adalah salah satu dari enam Shahabat golongan yang telah menerima jaminan Surga. Selain itu, dia adalah salah satu dari delapan Khulafa Al-Rasyidin, kerabat Nabi (SAW), dan satu-satunya anggota suku Quraisy terdepan yang secara teratur mengeluarkan fatwa dan sangat zuhud. Rasulullah a.s. telah meriwayatkan hadis dari jalur Umar, dengan total lima ratus tiga puluh sembilan hadis. Beberapa sahabat yang meriwayatkan hadis dengan sanad melalui Umar antara lain: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Sa'ad, Abd Al-Rahman bin Auf, Ibn Mas'ud, Abu Dzar, Amr bin Absah, anaknya sendiri Abdullah bin Umar, Ibn Abbas, Ibn Zubair, Anas bin Malik, Abu Hurairah, Amr bin Ash, Abu Musa al-Asy'ari, Barra bin Azib, Abu Sa'id al-Khudry, dan beberapa sahabat lainnya. Pengetahuannya yang mendalam sejalan dengan tanggung jawab dan perhatiannya terhadap rakyat, dan itulah yang membuatnya merasa nyaman dengan pemahaman.

Kemampuan Umar dalam menghafal memungkinkannya menghasilkan pemikiran, ide, dan argumen yang mendalam. Umar sangat disiplin dan komitmen terhadap hukum dan aturan. Dia cukup toleran terhadap siapa pun yang melanggar standar masyarakat. Dia sangat terganggu oleh kefasikan dan

perlawanan orang-orang Quraisy. Umar adalah Muslim pertama yang dipilih dan dia berhasil membujuk umat Muslim untuk memeluk Islam. Meskipun Umar adalah seorang Muslim, Muhammad memohon kepada Allah agar mengubahnya: "Ya Allah, kuatkan Islam dengan Umar ibn Al-Khattab atau Abu Jahal (Umar ibn Al-Hakam) yang tercantum di sini." (Hadist Trimidhi) (Jalal Al-Din Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Sayuthiy, 1996).

b. Sifat & Kepribadian Khalifah Umar Ibn Al-Khattab

Umar menjadi pemimpin Muslim selama 50 tahun, di mana sebagian besar orang telah mengalami penuaan yang parah baik secara fisik maupun mental. Keimanan fisik Umar akan dijelaskan dalam pengantar, diikuti dengan peralihan ke keimanan perilaku. Umar memiliki tubuh yang besar. Dia cukup kurus, sehingga mirip dengan seseorang yang siap untuk naik sesuatu. Selain itu, dia memiliki sepasang mata yang merah memikat. Umar memiliki suara yang kuat dan merdu. Di samping kepalanya, terdapat kebotakan dan rambut yang berombak. Pernikahan yang harmonis.

Dalam diskusi ini, Khalifa Umar dikenal sebagai sosok yang teguh, dan ini akan dibahas dalam bagian tentang karakteristik kepemimpinan. Sebelum menjadi seorang Muslim dan setelahnya, Umar dianggap sebagai sosok yang gigih dan mantap. Berbeda dengan Rasul dan Abu Bakar, dua Khalifah pertama, dia cenderung mencari solusi yang lebih radikal. Beberapa pengikut Rasul menjadi frustrasi dengan gaya kepemimpinannya karena sikap yang keras ini. Ketika Khalifah Abu Bakar mengusulkan Umar sebagai penggantinya, dia memerintahkan Abdur Rahman ibn Awf untuk menjadi subyeknya. "Umar adalah orang yang keras," adalah frase yang sering digunakan. Rasul Muhammad mengucapkan frase "Setan menjauh dari Umar" dalam sabdanya.

Namun, Umar tidak selalu menunjukkan kasih sayangnya dalam setiap urusan. Tujuan dari hal ini bukanlah kesuksesan, melainkan untuk menjaga prinsip-prinsip Islam. Hal ini lebih tepat digambarkan sebagai "teguh pendirian" atau "berpegang teguh pada prinsip". "Orang yang terhormat di negara ku adalah Abu Bakar, dan orang yang keras di negara ku demi agama Allah adalah Umar," kata Rasul Muhammad.

Umar adalah teman orang-orang yang sangat jujur. Keberaniannya terlihat sepanjang perjalanan, baik sebelum maupun setelah menjadi seorang Muslim. Umar berbicara dengan nada tegas, memberitahu orang banyak bahwa konversinya ke Islam adalah sebuah deklarasi perang terhadap suku Quraish. Perlu dicatat bahwa hanya dengan kewaspadaan yang sangat tinggi, seorang Muslim melakukan perjalanan ke Madinah. Keberanian Umar tidak bertentangan dengan realitas, atau menunjukkan bahwa dia bukanlah seorang penipu. Umar tidak pernah membawa seorang Muslim ke tempat yang jelas berbahaya. Ia benar-benar fokus pada menjaga prinsip dan nilai-nilai Muslim, dan dia sangat sedih ketika melihat pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut. Misalnya, ketika Umar menyadari adanya wabah penyakit di Syria, mereka meninggalkan negara tersebut. Ketika seorang sahabat bertanya, "Apakah kamu lari dari takdir Allah?" Umar menjawab, "Aku lari dari Takdir Allah menuju Takdir Allah." Berikut adalah beberapa hal yang menunjukkan kecerdasan Umar:

- 1) Menggunakan Ka'bah di Mekah sebagai arah sholat (kiblat).
- 2) Di kuil Badr, terdapat tahanan perang.
- 3) Larangan konsumsi alkohol.
- 4) Pelarangan sholat mayat bagi orang-orang Muslim dan larangan berpartisipasi dalam acara pemakaman.

Selama kepemimpinannya, Umar mencapai beberapa hal, antara lain:

- 1) Iran dan Irak disebutkan.
- 2) Mesir dan beberapa daerah di Afrika selatan yang masih dikuasai oleh Romawi disebutkan.

- 3) Istilah "Syria Besar" merujuk pada wilayah yang mencakup Suriah, Lebanon, dan Palestina yang sebagian besar dikuasai oleh Romawi.
- 4) Pembangunan kota-kota baru di Irak, seperti Al-Kufa dan Al-Basra.
- 5) Penataan wilayah menjadi beberapa negara atau provinsi.
- 6) Munculnya lembaga-lembaga baru seperti kepolisian, penjara, kantor penanganan keluhan, lembaga pengumpulan pajak yang lebih terpisah dari markas gubernur, perjalanan tahunan Muslim dari setiap wilayah yang dikenal sebagai Hajj, layanan pos, dan pembagian administratif lainnya yang menyediakan layanan yang diperlukan oleh bangsa.
- 7) Pembangunan saluran yang menghubungkan Sungai Nil dan Sungai Merah.

c. Karakteristik Leadership Khalifah Umar ra.

Dalam mempelajari warisan Umar, kita akan meneladaninya dengan mengenali rasa kekaguman yang akut yang berfungsi sebagai landasan keberhasilan kerja. Menurut analisis kami terhadap tulisan Akhbar Umar, tokoh Umar Khalifah dapat dilihat di bawah ini.;

- 1) Khalifah Umar dan ekspresi kekagumannya Umar, seperti kebanyakan pemimpin sukses, memiliki rasa kecemasan yang kuat. Ia percaya bahwa ia tabah di sisi Allah terhadap semua kesejahteraan yang ada di bawah kakinya, termasuk hewan. Umar pernah berkata bahwa dia akan mendapat masalah jika seekor bagal (keldai) terlihat berjalan di jalan-jalan Irak yang kasar dan berbahaya, dan bahwa Allah akan bertanya kepadanya mengapa dia tidak mengubah rute jalan tersebut. Ketika Ali, sekarang seorang anggota terkemuka dari Kalifah, berkata, "Saya melihat Umar dalam keadaan tegang dan saya bertanya-tanya apa yang salah dengan Umar," jawab Umar, "Saya baru saja akan makan beberapa unta sedekah lewat jatuh tempo." Ali berkata bahwa itu lebih baik dan membuat orang yang mendengarkan menjadi gagap. Umar menjelaskan, jika seekor kambing sedekah hilang di kota Efrat (sebuah sungai kecil di Irak), pemiliknya kemungkinan akan lengah pada Hari Pembalasan. Umar sebelumnya mengatakan: "Aku selalu berusaha memuaskan setiap kebutuhan kamu selama aku bisa. Jika tidak bisa, kita perlu saling bantu satu sama lain, atau berbagi apa yang kita punya sampai level kerendahan yang sama, dan aku hanya mengajarkan kepadamu lewat tindakan".
- 2) Khalifah Umar dan manajemen partisipatif Manajemen partisipatif adalah perilaku individu ketika terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Ini adalah budaya daripada program. Partisipasi merupakan syarat dalam Islam. Melalui musyawarah yang menjunjung tinggi salat dan nasehat yang hakiki dalam hukum Islam, hal ini diputuskan. Karena itu, partisipasi adalah budaya yang diperkenalkan kepada semua orang di zaman Muhammad dan delapan sahabatnya.
- 3) Khalifah Umar dan kualitas manajemen keseluruhan Kualitas manajemen total dapat didefinisikan sebagai komitmen strategis untuk meningkatkan kualitas dengan mengintegrasikan program dan metodologi dengan budaya tim sambil mencari perbaikan bertahap yang meningkatkan produktivitas dan menghemat biaya. Manajemen kualitas total, atau MKTL, secara konsisten menurunkan atau memperburuk persepsi pelanggan. Dilworth berpendapat bahwa kualitas keseluruhan adalah fenomena budaya daripada produk program seperti kualitas lingkaran. Fakta bahwa manajemen mutu yang komprehensif lebih merupakan budaya daripada program tidak berarti bahwa program tidak lagi diperlukan. Padahal, program-program tertentu seperti lingkaran kualitas, rutin mengundang konsultan luar, pelatihan, dan penelitian dan pengembangan harus terintegrasi dengan kualitas budaya secara keseluruhan. (Jalal Al-Din Abd al-Rahman bin Abi Bakr al-Sayuthiy, 1996) "Kultur dan program harus saling mendukung dan saling memperkuat."

Aspek-aspek lain dari manajemen mutu secara keseluruhan termasuk fakta bahwa metode yang diuraikan di atas tidak bebas dan memerlukan alokasi sumberdaya. Ungkapan "kualitas itu gratis" lebih akurat menyampaikan bahwa kualitas harus menghasilkan pendapatan daripada hanya memberikan hasil.

Kualitas tidak dapat ditingkatkan dengan anggaran. Kualitas sangat dihargai dalam ajaran Islam. Rasul Muhammad adalah seorang yang merindukan.: “Allah yang Maha Kuasa ingin agar ketika salah satu dari kamu melakukan sebuah pekerjaan, maka kerjakanlah dengan baik”. (Hadist Bayhaqi)

- 4) Dikendalikan oleh Khalifah Umar Ra Pengendalian merupakan bagian terakhir dari delapan komponen proses manajemen. Kontrol didefinisikan sebagai prosedur untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan konsisten dengan yang diarahkan pada mereka.
- a) Proses Kontrol Dasar, Langkah-langkah dasar dalam proses kontrol meliputi:
- ✓ Sebutkan norma dan skala pengukuran kinerja. Menurut bahasa yang spesifik dan benar, ini memfasilitasi proses penetapan tujuan dan sasaran organisasi. Prosedur operasi standar setiap proyek harus ditulis dengan jelas untuk setiap pekerjaan yang dilakukan menuju tujuan dan target saat ini.
  - ✓ Untuk mengukur kinerja, pengukuran kinerja harus selalu menjadi proses rutin yang dilakukan secara terus menerus. Semakin sering, semakin efektif mengontrol proses. Pengukuran harus berlanjut dalam skenario yang ideal, meskipun ini bukan metode yang paling efektif.
  - ✓ Membandingkan praktik ketenagakerjaan saat ini dengan standar. Tujuan utama meninjau pekerjaan adalah untuk menentukan apakah itu sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. Saat pekerjaan berjalan seperti biasa, pengukuran harus dilanjutkan tanpa modifikasi.
  - ✓ Mengadakan aksi korektif, Ketika ditemukan bahwa pekerjaan tidak sesuai standar, perlu dilakukan tindakan korektif selain prosedur kontrol sebelumnya. Padahal pekerjaan harus dilakukan sesuai standar. Namun, proses pengendalian mengungkapkan bahwa standar dapat secara konsisten rendah atau tinggi secara konsisten. Dalam hal ini, aksi korektif selalu mendorong perubahan standardisasi..
- b) Prosedur Pengendalian Diluncurkan oleh Umar Umar tidak pernah bersekolah di sekolah manajemen atau menerima pengajaran, tetapi Rasul Muhammad lah yang memberinya nasihat tentang teori manajemen melalui pendidikannya, kearifannya, dan usahanya di hadapannya. Umar mampu menciptakan beberapa kriteria saat memilih seorang pemimpin. Dia senang memberikan bantuan ekstra kepada orang-orang dalam hidupnya yang mengalami kesulitan mencapai tujuan mereka. Umar pernah bertanya kepada para sahabatnya, "Menurutmu apa yang akan terjadi jika aku memilih orang terbaik di antara kami dan memintamu melakukan keadilan?" Bisakah Umar bersikap adil dan sudah menjalankan bagiannya dalam kasus ini? Mereka berkata, "Ya." Umar menggelengkan kepalanya dan berkata, "Tidak," sampai yang bertanya melakukan apa yang disarankannya. Grafik di atas dengan jelas menunjukkan bahwa Umar sadar akan kontrol proses. Umar menunjukkan bahwa jika dia bertanya-tanya apakah orang yang dimaksud melakukan apa yang dimaksud pembicara, mereka harus menahan diri dari melakukan bagian kerja apapun. Artinya, tugas pertama Umar adalah menjelaskan kepada sekelompok orang apa yang harus mereka lakukan. Situasi seperti ini menjadi lebih mudah dengan penekanan budaya pada kualitas, seperti yang dinyatakan dalam peribahasa Rasul Muhammad: "Allah, Yang Maha Tinggi, menginginkan agar ketika yang paling kecil dari Anda melakukan pekerjaan apa pun, Anda melakukannya dengan baik". (Hadist Baihaqi).

Berdasarkan diskusi di atas, proses kontrol yang dijalankan Umar bisa diringkas seperti berikut:

- ✓ Standar harus dinyatakan dengan jelas.
- ✓ Masukan yang diperlukan harus tersedia. Selain sumberdaya dan keterampilan yang diperlukan, masukan juga dapat mencakup otoritas yang diperlukan.
- ✓ Selalu cari cara untuk meningkatkan bisnis Anda, dan standar harus diikuti.
- ✓ Kinerja dan keluaran harus diperiksa berdasarkan standar melalui budaya komitmen dan keterlibatan, dan ada beberapa hal yang disediakan untuk itu, seperti rutin pengukuran, statistik kontrol kualitas, dan pengawas survei.
- ✓ Jika praktik ketenagakerjaan atau produksi tidak memenuhi standar, tindakan korektif harus diambil.

- ✓ Jika pekerjaan dilakukan sesuai dengan standar, kemungkinan besar pekerjaan dapat ditingkatkan.
- ✓ Jika ada cara untuk mempercepat proses, tindakan korektif yang diperlukan harus diambil. Pemeriksaan ini mendukung pekerjaan, masukan, dan perilaku standar dengan sendirinya.

d. Khalifah Umar ra dan Inovasi Administratif

Administrasi didefinisikan sebagai memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang baru ditetapkan. Menurut Shepard, inovasi terjadi ketika sebuah perusahaan belajar untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan melakukannya dengan cara nonformal atau informal daripada melakukannya dengan cara yang selalu dilakukan atau tidak pernah dilakukan sama sekali.

Struktur organisasi Rasul Muhammad semasa hidupnya mungkin sangat sederhana untuk dipahami. Rasul Muhammad adalah seorang komandan militer dan menggunakan pendekatan partisipatif dalam pembuatan-keputusan. Rasul Muhammad mengangkat 14 orang ke Dewan Musyawarah, termasuk 7 orang dari Mekah dan 7 orang lagi dari Madinah. Akibatnya, setiap anggota masyarakat mendapat manfaat dari tenaga kerja musyawarah. Rasul Muhammad juga mengubah administrasi wilayah Muslim menjadi beberapa provinsi kecil.

Departemen publik pertama dalam studi Islam didirikan oleh Umar. Jabatan yang dimaksud disebut Dawawin (majemuknya, Dawawin Diwan). "Umar meminta saran kepada Sahabat tentang bagaimana membimbing dan memenuhi kebutuhan rakyat dengan cara yang baik," kata seorang Muslim. Ada beberapa pilihan yang tersedia, dan dari sana, beberapa departemen, seperti departemen ketantaraan, bantuan, atau gaji, diidentifikasi.

Pemerintahan atau administrasi Umar sangat efektif dalam mengumpulkan informasi musuh perang. Umar menjadi ahli perang dan meminta keterangan dari beberapa sumber, termasuk muhnya. Kepintarannya itulah yang menyebabkan dia mengerti apakah dia dikucilkan oleh seorang muslim atau tidak. Umar juga efektif mengumpulkan informasi dari dokumentasi jurusan. Umar meluncurkan proses kontrol dengan komitmen untuk menyelesaikan pemeliharaan program sepenuhnya. Dia menjelaskan apa yang dimaksud dengan "budaya partisipatif". Sebelumnya, hal ini telah dijelaskan.

2. Implikasi Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Al-Khattab pada Manajemen Pendidikan Islam .

a. Sistem Syura dalam Manajemen Umar Bin Khattab

Syura merupakan ide khas dalam pemikiran Islam karena proses kesepakatan yang serba merasuk. Sebelum mengambil keputusan, seorang pemimpin harus berkonsultasi dengan karyawan organisasi untuk mendapatkan pandangan mereka (Muhammad Abdullah Al-Buraey, 1985). Antonio mengklaim bahwa ketika Nabi hijrah ke Madinah dan gagal membuat undang-undang (A.F. Abdurrahman, 1331 H), Rasulullah disadarkan akan sistem musyawarah ini. Berikut ini adalah satu-satunya keunggulan syura:

- 1) Hindari mendasarkan argumen Anda pada pendapat mayoritas atau bahkan minoritas. Al-Buraey sedang dalam proses pengelolaan, dan Syura menjalankan proses penting dalam membuat keputusan untuk mencegah pengendalian dan kewenangan perilaku.
- 2) Ada aspirasi dari berbagai institusi. Syura adalah suatu jenis proses komunikasi dialogis yang melibatkan beberapa pihak dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi dan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam proses syura. Sepanjang dapat dipastikan bahwa setiap peserta syura memiliki kemerdekaan dan kebebasan yang diperlukan untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya secara jujur, maka fungsi syura dapat dilaksanakan dengan sukses (Anis Matta, 2007).
- 3) Membatasi diktator penguasa sikap. Syura adalah metode yang efektif untuk mengurangi stres terkait eksekusi dan berfungsi sebagai tanda peringatan yang jelas akan munculnya diktator sebagai penguasa. Umat Islam menyadari bahwa konsep syura adalah konsep fiktif dalam agama.

- 4) Menghasilkan komitmen tim. Hasil Syura yang disepakati bersama akan membentuk tanggung jawab umat saat ini secara kolektif dan sebagai bagian pendidikan politik untuk menjunjung tinggi tanggung jawab ilmiah, kritis, namun memiliki komitmen. Sampai sekarang prinsip dalam syura adalah sebagai berikut (A. F. Abdurrahman, 1331 H):
  - a) Syura tidak berlaku untuk berbagai masalah yang telah jelas dibahas dalam Al-Quran dan Hadits karena masing-masing merupakan prinsip utama Perdata atau hukum Syariah.
  - b) Syura adalah proses dan prosedur dalam penyusunan skripsi. Bagaimanapun, temuan laporan Syura tidak dapat direkonsiliasi dengan ayat-ayat yang sudah jelas ditafsirkan dalam hukum Islam, termasuk Al-Quran dan Hadits.
  - c) Menurut hukum Islam, pelaksanaan perintah amir atau penguasa dalam situasi tertentu atau pada saat kritis termasuk menyampaikan perintah secara tertulis, sehingga semua umat Islam harus siap untuk bertindak, bahkan jika tidak ada prosedur formal untuk melakukannya. Jadi. Kejadian ini terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Khatthab, baik karena adanya informasi adanya wabah penyakit di daerah tersebut pada saat itu atau karena bukan karena Umar berhubungan dengan sahabat lain untuk melanjutkan perjalanannya ke Syam. Umar terus menyampaikan niatnya untuk tidak melanjutkan perjalanan dan membawa semua orang ke hadapan khalifah sung.
  - d) Setiap literatur terkait syura dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas materi pelajaran. Doktrin Islam tentang toleransi beragama menyerukan agar para penguasa menggunakan syura dengan majelis syura sebagai timbangan untuk membicarakan masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan sukses. Misalnya, jika bahasa tersebut di atas tidak memiliki definisi yang jelas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka penguasa harus mengeluarkan putusan atau ketetapan berdasarkan pertimbangan syura umat Islam yang jelas mengikat..

Penerapan konsep syura ini mudah berkembang dalam proses kepemimpinan publik dengan faktor-faktor pendukung ataupun penghambat di lapangan.

b. Penerapan Syura di Madrasah.

Musyawah adalah cara penyampaian pandangan dalam kebijakan Madrasah kebijakan yang dapat menyatukan semua aspirasi dan memuaskan semua pemangku kepentingan sehingga tujuan kebijakan dapat dicapai bersama. Prinsip Musyawarah ini diintegrasikan ke dalam setiap tindakan yang dilakukan. Musyawarah merupakan salah satu jenis proses komunikasi dialogis yang melibatkan beberapa pihak dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut (Anis Matta, 2007). Fungsi musyawarah terlaksana dengan baik apabila mampu menjamin adanya kemerdekaan dan kebebasan yang penuh bagi syura setiap anggota untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara jelas dan ringkas. Musyawarah memiliki peran penting dalam kebijakan dan pengelolaan Madrasah. Menurut Al-Buraey, Syura menggunakan peranan penting sebagai bagian dari proses pembuatan pernyataan tesis, menjadikannya sebagai pengendalian dan berbahaya. Metode yang paling Islami untuk mengungkapkan suatu keputusan dan kebijakan tertentu adalah metodologi musyawarah.

Syura adalah doktrin Islam karena lebih mengandalkan mekanisme untuk mencapai konsensus daripada hak dan kesalahan mayoritas dan minoritas (Anis Matta, 2007). Pimpinan Madrasah Aliyah harus melakukan penelitian selama pelaksanaan rapat agar musyawarah berjalan lancar dan efektif. Hal krusial yang ditekankan secara konsisten adalah perlunya mengidentifikasi dan mengumpulkan lebih banyak informasi dalam data-data yang dibutuhkan sesuai dengan topik Musyawarah agar mampu menghasilkan solusi atau jawaban yang tepat. Selanjutnya, gunakan rancangan-rancangan dokumen atau panduan belajar musyawarah untuk memastikan bahwa peserta memiliki akses ke gambaran umum maupun khusus, konseptual maupun teknis sehingga musyawarah dapat berjalan lebih sukses.

Agar rapat dapat dimulai, Abdul Jawwad berpendapat bahwa kita harus menyediakan setiap anggota komunitas Muslim dengan pembahasan agenda rapat agar mereka dapat menyesuaikan gagasan mereka

dengan agenda yang ada (Muhammad Abdul Jawwad, 2009). Kurikulum Musyawarah Madrasah mencakup topik yang berkaitan dengan bisnis, program, evaluasi, dan persyaratan kerja. Musyawarah tidak membahas hal-hal tertentu yang sudah jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Syura atau musyawarah tidak diterapkan pada berbagai masalah yang sudah jelas pengaturannya di dalam AlQuran dan Hadits dapatkah keduanya merupakan sumber utama hukum perdata atau pidana syariah (A. F. Abdurrahman, 1331 H). Ada strategi untuk mencapai tujuan seperti yang tercantum di bawah ini:

- 1) Kurangnya persatuan di antara para pemimpin dalam musyawarah karena tujuan musyawarah adalah untuk membangkitkan persatuan dan persaudaraan di antara para pemimpin untuk mendukung proses musyawarah. Jadwal rapat/musyawarah di Madrasah merupakan satu-satunya indikator terbesar dari tujuan bersama. Hakekat dan/atau tata tertib sekolah merupakan salah satu faktor dalam penerapan sistem kepemimpinan. Madrasah Aliyah adalah sekolah berbasis Islam dengan kepala sekolah yang memiliki visi menegakkan prinsip-prinsip Islam dalam semua kegiatan pengajaran agar efektif menangani syariat.
- 2) Komunikasi yang efektif dalam suatu forum harus terjadi antara peserta Syura atau antara peserta Syura dengan peserta Syura lainnya. Komunikasi berlangsung melalui pembicaraan yang menghasilkan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Tujuan komunikasi yang efektif dan amanah adalah untuk mencegah terjadinya salah paham yang berakibat pada tindakan salah di bagian bawah.
- 3) Musyawarah pimpinan harus obyektif, tidak memihak, dan bebas dari kepentingan pribadi. Tata cara musyawarah Madrasah Aliyah selalu diatur oleh pertimbangan-pertimbangan pribadi, baik yang berasal dari kepala sekolah maupun siswa yang wajib memberikan segala informasi dan berdialog untuk menyampaikan pesan tertentu. Agar dapat berkomunikasi secara efektif, percakapan harus bebas dari kepentingan pribadi dan fokus pada kerja sama tim (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1997).

Pembuatan forum, Pengkondisian forum musyawarah oleh pimpinan dengan menganalisa kondisi dan melakukan prediksi kejadian kejadian yang nantinya akan terjadi dalam forum musyawarah, kemudian mengarahkan peserta agar tetap stabil dalam koridor musyawarah yang efektif dan baik. Menetapkan panggung untuk diskusi mengharuskan setiap orang yang hadir untuk terlibat dalam diskusi yang jujur sebelum beralih ke subjek utama.18. Setelah semua orang selesai nge-rap, lanjutkan nge-rap. Eksekusi keputusan terbaik kemudian mengikuti. Musyawarah dialogis dapat menghasilkan pemahaman bersama tentang suatu masalah yang diangkat, serta kebutuhan untuk membahas setiap masalah yang diangkat untuk mencapai konsensus sebagai solusi dari masalah yang dihadapi (Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, 1997).

## **KESIMPULAN**

Model Kepemimpinan Umar Ibn Al-Khattab didasarkan pada sifat-sifat kepemimpinan Umar Ibn Al-Khattab, yang meliputi rasa pragmatisme, manajemen paruh waktu, tanggung jawab manajemen total, manajemen proses administrasi, dan ide-ide administrasi inovatif yang dapat diterapkan pada sektor pendidikan. Penerapan Model Kepemimpinan Umar Ibn Al-Khattab dalam Manajemen dengan mengimplementasikan konsep syura, dapat berimplikasi pada lembaga pendidikan dimana harus melakukan persiapan dengan mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam teori-teori terkait topik pembahasan yang akan dimusyawarahkan, kemudian menyiapkan solusi-solusi atau arah-arahan yang tepat dan menyiapkan draft-draft dokumen atau pembahasan musyawarah dalam baik umum maupun khusus, konsep ataupun teknis.

Untuk mencapai mufakat dalam musyawarah, kepala Madrasah rangking tertinggi di badan sekolah dapat membentuk komitmen kelompok berdasarkan nilai-nilai inti musyawarah siswa (pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa). Mereka juga dapat membina komunikasi yang baik, memisahkan forum musyawarah dari urusan pribadi, dan dengan penuh semangat mendukung semua aspirasi

1609 *Kepemimpinan Khalifah Umar Ibn Al Khatthab (Tinjauan Kebijakan dan Implikasinya Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam) - Sopian Lubis*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5254>

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abu Faraj Bin Ali Bin Muhammad Bin Ibn Jauzi, (1331h), *Manaqib Amir Al Mu'minin Umar Bin Al-Khaththab*, Kairo: Maktabah Al-Tijariyah Al-Kubro.
- Al-Buraey, Muhammad Abdullah, (1985), *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Jakarta : Rajawali.
- Al-Sayuthiy, Jalal Al-Din Abd Al-Rahman Bin Abi Bakr, (Tt), *Tarikh Al-Khulafā`*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Tt.
- Antonio, Muhammad Syafii, (2010), *Ensiklopedia Leadership Dan Manajemen Muhammad Saw "The Super Leader Super Manajer"*, *Kepemimpinan Sosial Dan Politik*, Jakarta: Tazkia Publishing
- Anwar, Saifuddin, (2006), *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Arifin, Zainal, (2016), *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- At-Tanthawy, Ali Dan Najy At-Thanthawy, (1983), *Akhbaru Umar Wa Akhbaru Abdullah Bin Umar*, Beirut: Al Maktab Al –Islamy.
- Dzakirin, Ahmad, (2011), *Tarbiyah Siyasiyah*, Solo: Eraintermedia
- Jawwad, Muhammad Abdul, (2009), *Rahasia Sukses Manajemen Rasulullah*, Surakarta: Ziyad Visi Media
- Matta, Anis, (2007), *Menikmati Demokrasi*, Jakarta: Insan Media Publishing
- Rahim, Amirudin, (2011), *Retorika Haraki*, Solo : Eraintermedia
- Satori, Djam'an, (2013), *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Hendyat Dan Wasty Soemanto, (1997), *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Umar, Bukhari, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Haekal, Muhammad Husein, (2013), *Umar Bin Khattab*, Jakarta: Pt Pustaka Litera Antar Nusa.